

WORKSHOP PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DI KABUPATEN SUMBAWA

Darmanto^{1*}, Sonya Pratiwi², Niken Alifia RT³

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: darmanto@samawa-university.ac.id

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 10 Desember 2021</i> <i>Revised: 18 Desember 2021</i> <i>Published: 30 Desember 2021</i>	Guru sebagai salah satu komponen vital dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dituntut untuk selalu berproses dalam meningkatkan dan mengembangkan kapasitas diri. Guru juga dituntut untuk menemukan berbagai inovasi dalam pengajaran supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Tentunya, inovasi-inovasi tersebut dapat ditemukan melalui penelitian. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para guru berkaitan dengan penelitian tindakan kelas. Workshop ini dilaksanakan pada 24 Januari 2020 di Auditorium Universitas Samawa dengan metode pemaparan materi dan <i>coaching clinic</i> . Hasil kegiatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan dalam menghasilkan artikel-artikel penelitian tindakan kelas.
Keywords <i>Workshop;</i> <i>PTKL;</i> <i>Guru;</i>	

PENDAHULUAN

Penelitian memainkan peran yang sangat krusial dalam pendidikan. Penelitian menjadi salah satu wadah dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman pada sebuah topik. Penelitian juga memungkinkan untuk mendapatkan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Artinya, penelitian tentunya bersifat teoritis, empiris, dapat diuji kembali, sistematis, obyektif, dan terbuka untuk berbagai kritik.

Semakin berkembang dan meningkatnya jumlah penelitian mengindikasikan bahwa akan semakin berkembangnya dan majunya pertumbuhan dan persebaran ilmu pengetahuan. Penelitian memungkinkan ditemukannya metode-metode baru yang bisa diaplikasikan oleh para pendidik dan praktisi pendidikan. Lebih lanjut, penelitian juga memungkinkan ditemukannya berbagai solusi dari berbagai problematika dalam dunia pendidikan.

Dewasa ini, penelitian merupakan sebuah hal yang wajib dilakukan oleh para pendidik. Dosen, sebagai pendidik pada tingkat universitas/ perguruan tinggi, dituntut untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi. Salah satu Dharmanya adalah penelitian. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa dosen wajib melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian. Selain dua hal tersebut, dosen juga diwajibkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sementara itu, guru sebagai salah satu komponen vital dalam penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia juga dituntut untuk selalu berproses dalam meningkatkan dan mengembangkan kapasitas diri. Guru juga dituntut untuk menemukan berbagai inovasi dalam pengajaran supaya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan. Tentunya, inovasi-inovasi tersebut dapat ditemukan melalui penelitian.

Sebagaimana diketahui bersama, terdapat berbagai jenis penelitian yang dapat dilakukan. Salah satu jenis penelitian yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Madya (2009) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas berurusan langsung dengan praktik dalam situasi alami dimana peneliti adalah pelaku praktik itu sendiri dan pengguna langsung hasil penelitiannya. Sementara itu, Aqib (2006) mengemukakan beberapa alasan pentingnya dilaksanakan penelitian tindakan kelas di antaranya sebagai berikut: Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Adanya kepekaan seorang guru terhadap dinamika pembelajaran di kelas tentunya bisa meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi profesional. Dengan melakukan tahap-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya.

Selayaknya sebuah penelitian, tentunya dalam penelitian tindakan kelas terdapat beberapa prinsip yang harus menjadi atensi bagi para peneliti. Afandi (2014) menyatakan ada 8 prinsip dalam penelitian tindakan kelas, di antaranya: (1) PTK dilakukan tidak mengganggu komitmennya sebagai pendidik dalam proses belajar mengajar. 2) PTK bisa dilakukan oleh guru, kepala sekolah, pengawas, praktisi sehingga mendukung kelancaran pelaksanaannya. 3) Siklus yang diterapkan hendaknya mengutamakan pada ketercapaian kriteria keberhasilan, dan dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. 4) Teknik pengumpulan data dalam hal ini adalah teknik tes dan non tes yang digunakan dalam mengembangkan instrumen penilaian. 5) Metodologi yang digunakan hendaknya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah seperti halnya setting penelitian, subyek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisis data, indikator keberhasilan dan prosedur penelitian. 6) Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan inovasi metode, strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelas, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis tindakannya. 7) Masalah yang terungkap adalah masalah yang benar-benar membuat Guru galau, sehingga atas dasar tanggung jawab profesional, dia didorong oleh hatinya untuk memiliki komitmen dalam rangka menemukan jalan keluarnya melalui PTK. 8) PTK dilaksanakan mengikuti kaidah ilmu pengetahuan.

METODE

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari adanya MoU antara Universitas Samawa dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) Kabupaten Sumbawa. Workshop ini juga menjadi salah satu agenda dari kegiatan pertemuan ilmiah dalam kegiatan Dies Natalis Universitas Samawa yang ke-23 dengan tema “Membangun Manusia Adaptif, Kreatif, dan Inovatif yang modern dan berkeadaban”. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 22 Mei 2021 di Auditorium Universitas Samawa, Sumbawa Besar. Kegiatan ini diikuti 150 orang peserta, terdiri

dari guru PAUD, SD, SMP, SMK, dan SMA se-Kabupaten Sumbawa.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa sesi, yaitu laporan ketua panitia, Sambutan Rektor, Sambutan Ketuan PGRI Kabupaten Sumbawa, Sambutan Bupati, Pemaparan Materi dan Diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Laporan Ketua Panitia

Kegiatan ini diawali dengan laporan ketua panitia kegiatan. Ketua panitia kegiatan Darmanto, M. Pd yang merupakan Ketua Bidang Publikasi LPPM Universitas Samawa dalam laporannya menyampaikan, kegiatan tersebut menjadi starting point antara UNSA dan PGRI untuk bekerjasama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di tanah Samawa. Kegiatan tersebut juga memberikan ruang bagi para dosen selaku peneliti untuk mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemudian, menjadi wadah bagi para guru untuk membangun dan mengembangkan tradisi dan budaya ilmiah melalui publikasi. Menurutnya, kegiatan ini merupakan salah satu wujud sumbangsih nyata Universitas Samawa untuk membangun sinergitas dengan berbagai pihak dalam memajukan pendidikan yang lebih baik.



Gambar 1. Laporan Ketua Panitia

2. Sambutan Rektor Universitas Samawa, Ketua PGRI, dan Bupati Sumbawa

Prof. Dr. Syaifuddin Iskandar, M. Pd selaku Rektor Universitas Samawa, sangat mengapresiasi kerja cepat dan cerdas dari Tim Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samawa sebagai pelaksana kegiatan. Harapannya, kegiatan tetap berlangsung, Unsa dan PGRI berkolaborasi bersama mengadakan kegiatan pendidikan, penerbitan bersama yang berkolaborasi, serta kegiatan lain yang sifat saling menguatkan untuk berkembang. Selanjutnya, Ketua PGRI Kabupaten Sumbawa, Drs. H. Ahmad Yani, M. T. berharap kolaborasi antara Universitas Samawa dengan PGRI Kabupaten Sumbawa terus berlanjut. Sudah selayaknya selaku insan pendidik bergandeng tangan dan berbagi dan saling mengisi dalam meningkatkan dan mempercepat arus penyebaran ilmu pengetahuan. Sementara itu, Bupati Sumbawa yang diwakili oleh Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah, Ir. Iskandar D, M.Ec.Dev membuka kegiatan secara resmi. Disampaikan, bahwa Pemkab Sumbawa sangat mendukung adanya gagasan MoU antara UNSA dan PGRI Kabupaten Sumbawa. Beliau juga mengharapkan lahirnya karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan legitimasi bagi generasi penerus dari pelaksanaan kegiatan penandatanganan MoU, MoA dan Workshop yang dilaksanakan.



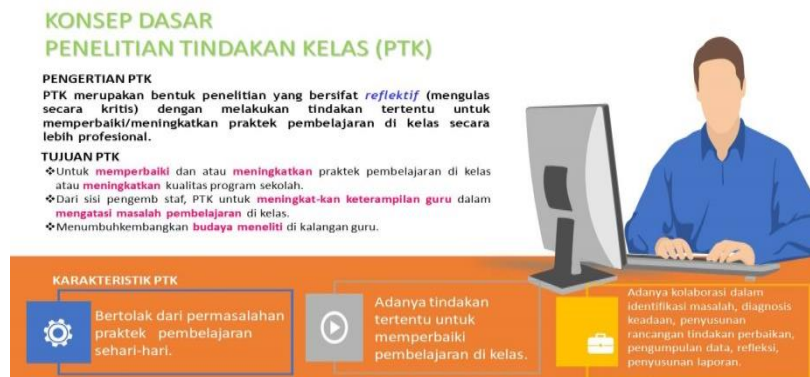
Gambar 2. Sambutan Rektor Universitas Samawa, Ketua PGRI Kabupaten Sumbawa, dan Bupati Sumbawa

3. Pemaparan Materi

Sesi selanjutnya, yaitu sesi pemaparan materi yang disampaikan oleh Dr. Suharli, M. Pd. Pada kesempatan itu, narasumber menyampaikan materi dengan judul **“Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas”**. Ada pun materi yang disampaikan oleh narasumber secara garis besar dapat dikategorikan ke dalam empat poin utama yaitu: Konsep dasar PTK, Prosedur Pelaksanaan PTK, Tahapan Pelaksanaan PTK, dan Siklus PTK.

a. Konsep Dasar PTK

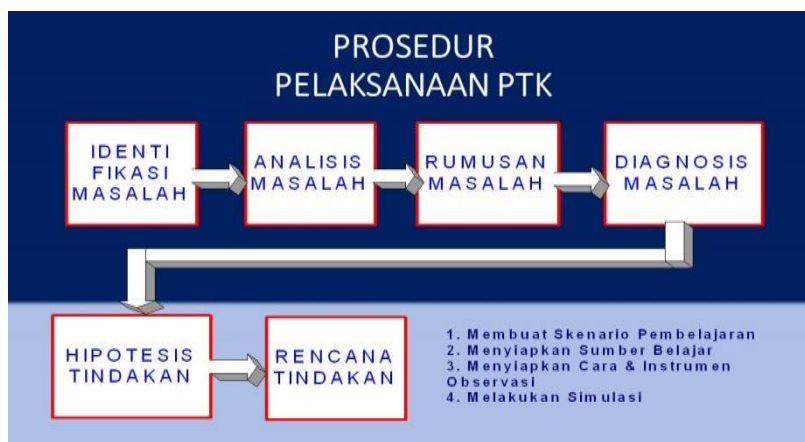
Pada bagian ini, pemateri memaparkan secara jelas dan detail terkait pengertian, tujuan dan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa konsep dasar tersebut dapat disajikan secara detail pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Konsep Dasar PTK

b. Prosedur Pelaksanaan PTK

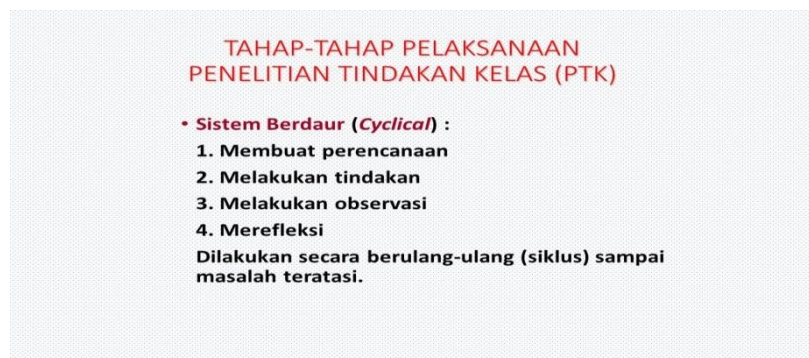
Pemateri menjelaskan tentang beberapa prosedur yang harus dilakukan ketika melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti: identifikasi masalah, analisis masalah, rumusan masalah, diagnosis masalah, hipotesis tindakan, dan rencana tindakan.



Gambar 4. Prosedur Pelaksanaan PTK

c. Tahapan Pelaksanaan PTK

Selanjutnya, pemateri mengelaborasi tentang tahapan-tahapan pelaksanaan PTK. Dalam hal ini menggunakan Sistem Berdaur (Cyclical) yang meliputi: membuat perencanaan, melakukan tindakan, melakukan observasi, dan merefleksi. Pemateri juga menekankan bahwa semua tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang sampai masalah yang ditemukan dapat teratasi.



Gambar 4. Prosedur Pelaksanaan PTK

d. Siklus PTK

Bagian terakhir dari materi yang disampaikan adalah siklus PTK. Pada bagian ini pemateri menjelaskan terkait siklus-siklus dalam PTK.



Gambar 5. Siklus PTK**4. Diskusi**

Berikutnya, sesi tanya jawab dan diskusi. Pada sesi ini dibuka dua sesi tanya jawab. Di mana setiap sesi terdiri dari tiga pertanyaan dari peserta workshop. Para peserta diberikan kesempatan untuk bertanya secara langsung kepada narasumber terkait permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Suasana diskusi berlangsung secara menarik dan interaktif, tetapi tidak kaku dan membosankan. Para peserta begitu antusias dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka hadapi. Setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta secara langsung ditanggapi, dijawab, dan diklarifikasi oleh narasumber.

**Gambar 6. Suasana Diskusi dan Tanya Jawab****KESIMPULAN**

Secara umum workshop ini sukses baik dari jumlah peserta maupun pelaksanaannya. Peserta workshop yang sebagian besar merupakan para guru dari berbagai tingkatan satuan pendidikan sangat antusias untuk memperoleh ilmu dan pengalaman terkait penulisan penelitian tindakan kelas (PTK). Kegiatan workshop ini mampu meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam menghasilkan artikel-artikel yang dihasilkan dari penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pelaksanaan workshop yang diimplementasikan juga berperan besar dalam memotivasi dan meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan para guru/penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1 (1): 1-19.
- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta.
- Madya, S. (2007). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.